

HUBUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN DENGAN PEMELIHARAAN KONDISI LINGKUNGAN DI LP PULAU SIMARDAN TANJUNG BALAI

¹S. Otniel Ketaren, ²Rita Ahda, ³Mido Ester J. Sitorus
^{1,3}Dosen Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia
²Alumni Mahasiswa SKM Universitas Sari Mutiara Indonesia
otnielk@yahoo.co.id, ritaahda@yahoo.com, mido71torus@yahoo.com

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan adalah adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik permasyarakatan. Masalah kesehatan pada narapidana di lembaga pemasarakatan diperkirakan karena beberapa faktor diantaranya kelebihan kapasitas yang meningkatkan risiko penyakit menular, keterlambatan deteksi penyakit, kurangnya ruangan isolasi, ketidaktepatan pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan implementasi kebijakan kepemimpinan dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross-sectional* (tabulasi silang) untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Agustus 2016. Populasi penelitian ini adalah semua petugas Lapas Pulau Simardan Tanjung Balai sebanyak 152 orang dan jumlah sampel diperoleh 60 responden. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan komunikasi dengan pemeliharaan kondisi lingkungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$ dan hubungan sumber daya manusia dengan pemeliharaan kondisi lingkungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ untuk itu saran yang diberikan kepada pimpinan LP Pulau Simardan Tanjung Balai adalah dalam menjalankan suatu kebijakan terhadap tugas dan tanggungjawab yang diemban diperlukan suatu sikap, komunikasi yang baik serta memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan Kepemimpinan, Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Pemeliharaan Kondisi Lingkungan

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasarakatan adalah adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik permasyarakatan (Undang-Undang No.12 Tahun 2005).

Masalah kesehatan pada narapidana di lembaga pemasarakatan diperkirakan karena beberapa faktor diantaranya kelebihan kapasitas yang meningkatkan risiko penyakit menular, keterlambatan deteksi penyakit, kurangnya

ruangan isolasi, ketidaktepatan pengobatan. Sementara pada sisi lain, kondisi fasilitas dan tenaga kesehatan belum sepenuhnya optimal (Humananda, dkk, 2014).

Saat ini jumlah lapas dan rutan adalah 457 unit, sebagian besar dalam kondisi over kapasitas, dalam 6 tahun terakhir pertumbuhan tingkat hunian di Lapas/Rutan mengalami peningkatan yang cukup pesat. Jumlah penghuni pada tahun 2008 adalah 135.985 orang,

sedangkan pada saat ini berjumlah 155.914 orang. Kapasitas hunian saat ini sebesar 108.186 orang, sehingga mengalami over kapasitas sebesar 44% atau 47.728 orang (Komisi III DPR RI, 2014).

Berdasarkan data dari Komisi III DPR RI, dampak penghuni di lapas/rutan adalah buruknya kondisi kesehatan narapidana/tahanan, suasana psikologis narapidana/ tahanan memburuk, mudah terjadinya konflik antar penghuni, meningkatnya ketidakpuasan penghuni, pembinaan tidak berjalan sesuai ketentuan dan terjadi pemborosan anggaran akibat meningkatnya konsumsi air, listrik, makanan dan pakaian. Keterbatasan dari fasilitas suatu instansi dalam hal ini lapas sedikit banyaknya dapat diatasi dengan kepemimpinan yang kuat dari pimpinan instansi yang bersangkutan. Beberapa kebijakan pimpinan dapat mengurangi dampak dari seluruh keterbatasan yang ada pada lapas tersebut.

Sampai saat ini, kepemimpinan masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji dan diteleti, karena paling sering diamati namun merupakan fenomena yang sedikit dipahami. Fenomena gaya kepemimpinan di Indonesia menjadi sebuah masalah menarik dan berpengaruh besar dalam kehidupan politik dan bernegara. Dalam dunia bisnis, gaya kepemimpinan berpengaruh kuat terhadap jalannya organisasi dan kelangsungan hidup organisasi. Peran kepemimpinan sangat strategis dan penting dalam sebuah organisasi sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi. Maka dari itu, tantangan dalam mengembangkan strategi organisasi yang jelas terutama terletak pada organisasi di satu sisi dan tergantung pada kepemimpinan (Porter, 1996 dalam Baihaqi, 2010)

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan organisasi, terlebih lagi dalam menuju perubahan. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan kepemimpinan (*leadership*) ada baiknya terlebih dahulu mengetahui arti pemimpin (*leader*). Hal ini disebabkan kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin dan ia mengemban tugas

dengan beraktivitas untuk melaksanakan kepemimpinan tersebut.

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat pembinaan bagi narapidana atau orang-orang yang melakukan kejahatan. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Kalau dilihat dari namanya Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakatkan para narapidana supaya dapat diterima dikalangan masyarakat. Adapun menurut Pasal 3 UUD Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pemasyarakatan, fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung-jawab.

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di LP Pulau Simardan Kelas IIB Tanjung Balai diketahui bahwa kapasitas Lapas 298 orang dengan jumlah Napi sebanyak 729 orang, tahanan sebanyak 367 orang sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 1096 orang. Jumlah pegawai Lapas sebanyak 152 orang dan dari hasil wawancara kepada Kalapas dikatakan ada rencana pemindahan Napi \pm 400 orang, tetapi belum terealisasi. Ruang tahanan terdiri dari blok, 1 blok meliputi 10 kamar, 1 kamar terdiri dari \pm 75 orang dengan luas per kamar 7 x 4 m². Masalah kesehatan napi terbesar adalah skabies (penyakit kulit). Selanjutnya diketahui bahwa angka kesakitan di lembaga Pemasyarakatan Pulau Simardan Kelas II B Tanjung Balai dalam tiga bulan terakhir tahun 2014 terdapat beberapa penyakit yaitu ISPA sebanyak 340 kasus dengan rata-rata per bulan 113 (40,5%) kasus dari 1096 narapidana dan tahanan, skabies sebanyak 265 kasus dengan rata-rata per bulan 88 (31,5%) kasus, hipertensi sebanyak 14 kasus dengan rata-rata per bulan 4 (1,4%) kasus, *gastritis* sebanyak 24 dengan rata-rata per bulan 8 (2,8%) kasus dan sakit gigi sebanyak 15 kasus dengan rata-rata per bulan 5 (1,7%) kasus (LP Pulau Simardan, 2015). Melihat data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan LP

Pulau Simardan Tanjung Balai tidak memenuhi kriteria lingkungan yang sehat.

Selanjutnya dari hasil wawancara pada Kalapas diketahui bahwa Lapas Pulau Simardan Tanjung Balai sudah tidak mampu lagi menampung para narapidana, namun karena terbatasnya anggaran yang diperoleh sehingga keadaan di LP kurang memenuhi kesehatan. Kebijakan yang dibuat hanya sebatas untuk menghambat angka kesakitan para narapidana seperti menjaga kondisi lingkungan yang diantaranya membersihkan kamar mandi, pengadaan ventilasi udara yang cukup dan lainnya serta melarang para narapidana merokok di dalam ruangan serta melakukan beberapa kebijakan lainnya terhadap masalah kesehatan diantaranya adalah pemeriksaan HIV / AIDS per 6 bulan (Petugas LP dan Napi), *fogging* per 3 bulan dari Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat, sirkumsisi dan penyuluhan-penyuluhan dari Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross-sectional* (tabulasi silang) untuk mengetahui hubungan kebijakan kepemimpinan dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Penelitian dilakukan di Lembaga

PEMELIHARAAN KONDISI LINGKUNGAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemeliharaan Kondisi Lingkungan Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

No	Pemeliharaan Kondisi Lingkungan	n	%
1.	Kurang	26	43,3
2.	Baik	34	56,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pemeliharaan kondisi lingkungan mayoritas menyatakan kategori baik sebanyak 34 responden (56,7%).

Pemasyarakatan Pulau Simardan Tanjung Balai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Agustus 2016. Populasi penelitian ini adalah semua pegawai LP Pulau Simardan Tanjung Balai sebanyak 152 orang. Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan Slovin (Siswanto, 2014) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d² = Standar deviasi (0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{152}{1 + (152 \times 0,1^2)}$$

$$n = 60,3 \text{ (pembulatan ke bawah)}$$

$$n = 60$$

HASIL PENELITIAN

ANALISA UNIVARIAT

Data univariat ini terdiri pemeliharaan kondisi lingkungan pada variabel terikat serta kebijakan kepemimpinan yang meliputi : komunikasi dan sumber daya pada variabel bebas yang diuraikan sebagai berikut :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN

a. Komunikasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Komunikasi Responden Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

No	Komunikasi	n	%
1.	Kurang	33	55
2.	Baik	27	45
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa komunikasi responden mayoritas kategori kurang sebanyak 33 responden (55%).

b. Sumber Daya Manusia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sumber Daya Responden Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

No	Sumber Daya Manusia	n	%
1.	Kurang	28	46,7
2.	Baik	32	53,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sumber daya responden mayoritas kategori baik sebanyak 32 responden (53,3%).

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Komunikasi Responden Dengan Pemeliharaan Kondisi Lingkungan Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

No	Komunikasi	Pemeliharaan Kondisi Lingkungan				Total		<i>p-value</i>
		Kurang		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang	19	57,6	14	42,4	33	100	0,014
2.	Baik	7	25,9	20	74,1	27	100	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 33 responden yang memiliki komunikasi kurang mayoritas kurang melakukan pemeliharaan kondisi lingkungan yaitu 19 responden (57,6%) dan dari 27 responden yang memiliki komunikasi baik mayoritas pemeliharaan kondisi lingkungan yang baik yaitu 74,1%.

Setelah di uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,014 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai.

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Sumber Daya Manusia Dengan Pemeliharaan Kondisi Lingkungan Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

No	Sumber Daya Manusia	Pemeliharaan Kondisi Lingkungan				Total	<i>p-value</i>	
		Kurang		Baik				
		n	%	n	%			
1.	Kurang	22	78,6	6	21,4	28	100	0,000
2.	Baik	4	12,5	28	87,5	32	100	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 28 responden yang memiliki sumber daya manusia yang kurang mayoritas kurang pemeliharaan kondisi lingkungan yaitu 22 responden (78,6%) dan dari 32 responden yang memiliki sumber daya manusia baik mayoritas pemeliharaan kondisi lingkungan yang baik yaitu 28 responden (87,5%) .

Setelah di uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai.

PEMBAHASAN

Hubungan Komunikasi Dengan Pemeliharaan Kondisi Lingkungan Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 19 pegawai (57,6%) komunikasi kurang mayoritas dengan kurang pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Scheidel yang dikutip Mulyana (2008) menyatakan tujuan dasar dari berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis. Dan oleh Carl I Hovland yang dikutip oleh Effendy (2010) mengartikan komunikasi merupakan proses dimana seseorang menyampaikan perangsang untuk mengubah perilaku orang lain serta dengan melihat pendapat Davis yang dikutip oleh Reksohadiprojo dan Handoko (2011) mengemukakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pengaruh yang kuat untuk menggerakkan orang lain atau bawahan agar berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pimpinan LP Pulau Simardan Tanjung

Balai tidak memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan dan bagaimana harus melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pimpinan tidak menjelaskan dengan baik melalui komunikasi tentang kebijakan pemeliharaan kondisi lingkungan LP Pulau Simardan yang harus dilaksanakan bawahannya sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan kurang memenuhi standar kesehatan lingkungan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Akibat kurang baiknya komunikasi antara pimpinan dan bawahan membawa dampak buruk pada dukungan kepada pegawai lain dalam melaksanakan kebijakan dari pimpinan sehingga terhambatnya dalam menyampaikan aspirasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh serta dengan melihat pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa kurangnya komunikasi antara pimpinan dengan bawahannya membawa dampak negatif terhadap suatu tujuan yang diinginkan yaitu kurang melakukan pemeliharaan kondisi lingkungan. Komunikasi yang kurang baik antara pimpinan dengan bawahan untuk melaksanakan suatu kebijakan dapat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil yang diharapkan dari kebijakan pimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 20 pegawai (74,1%) yang memiliki komunikasi baik dengan pemeliharaan kondisi lingkungan yang baik di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pendapat Edward III yang dikutip oleh Winarno (2012) yang mengemukakan bahwa dari penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu implementasi yang baik pula.

Setelah di uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,014 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai.

Anoraga yang dikutip Sutrisna (2011) mengartikan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang pemimpin yang memiliki komunikasi yang baik terhadap bawahannya, maka para bawahan akan dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia menjalankan setiap kebijakan yang dikeluarkan seorang pemimpin untuk dilaksanakan para bawahan. Kebijakan pada pemeliharaan kondisi lingkungan yang dikeluarkan seorang pemimpin haruslah memiliki komunikasi yang baik dengan menyampaikannya kepada para bawahan sehingga dalam pelaksanaannya pun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi, kejelasan dan keakuratan dari komunikasi mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa untuk menjalankan suatu kebijakan dari seorang pemimpin, maka seorang pemimpin membutuhkan komunikasi yang baik agar setiap kebijakan yang akan dijalankan dapat dimengerti oleh pelaksana kebijakan yaitu bawahannya. Kejelasan komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah

jelas dan tidak membingungkan. Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, para pelaksana membutuhkan fleksibilitas dalam melaksanakan kebijakan. Konsistensi perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah suatu konsistensi dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi memegang peranan penting bagi berlangsungnya koordinasi implementasi kebijakan. Koordinasi bukanlah sekedar menyangkut persoalan mengkomunikasikan informasi ataupun membentuk struktur-struktur administrasi yang cocok, melainkan menyangkut persoalan yang lebih mendasar, yaitu praktik pelaksanaan kebijakan. Pimpinan memberikan instruksi mengenai tugas yang harus dilakukan dan bagaimana harus melakukannya, pegawai Lapas rutin menyampaikan laporan setelah melakukan suatu pekerjaan kepada atasan serta pegawai lapas menyampaikan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan kepada atasan terhadap kebijakan pemeliharaan kondisi lingkungan LP Pulau Simardan.

Hubungan Sumber Daya Manusia Dengan Pemeliharaan Kondisi Lingkungan Di LP Pulau Simardan Tanjung Balai

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus dapat memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat 22 pegawai (78,6%) kurang sumber daya manusia dengan kurang pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Agustino (2008) yang mengemukakan keberhasilan suatu implementasi dapat dipengaruhi berdasarkan faktor sumber daya kebijakan dimana sumber daya kebijakan merupakan keberhasilan proses implementasi kebijakan yang dipengaruhi dengan pemanfaatan sumber daya manusia, biaya dan waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pimpinan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kebijakan pemeliharaan kondisi

lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh 28 responden (87,5%) sumber daya manusia baik dengan pemeliharaan kondisi lingkungan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber daya dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki untuk didayagunakan untuk menjalankan suatu organisasi atau urusan sehingga berdayaguna atau berhasil guna. Sumber daya yang dapat didayagunakan tersebut antara lain adalah sumber daya manusia (SDM).

Lingkungan dan manusia mempunyai keterkaitan yang erat. Hal ini dapat terlihat dari aktifitas yang dilakukan manusia ditentukan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Keberadaan sumberdaya alam, air, tanah dan sumberdaya yang lain menentukan aktivitas manusia sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup tanpa udara dan air. Sebaliknya ada pula aktifitas manusia yang sangat mempengaruhi keberadaan sumberdaya manusia dan lingkungan disekitarnya pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundangan, informasi serta pendanaan. Keterkaitan dan keseluruhan aspek lingkungan telah memberi konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi berintegrasi dengan seluruh pelaksanaan pembangunan

Setelah di uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber daya manusia dengan pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Balai. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winarno (2012) yang mengemukakan sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf. Diperlukan staf yang ahli dan mampu dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Sumber daya adalah segala sesuatu,

baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang digunakan untuk mencapai hasil.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan yang mengeluarkan kebijakan dalam pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan Tanjung Bali haruslah dengan komunikasi baik terhadap bawhaannya serta dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan dari kebijakan terhadap pemeliharaan kondisi lingkungan di LP Pulau Simardan dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab iv dapat disimpulkan sebagai berikut ada hubungan komunikasi dengan pemeliharaan kondisi lingkungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$. Ada hubungan sumber daya dengan pemeliharaan kondisi lingkungan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Saran

Dari hasil penelitian ini yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut dalam menjalankan suatu kebijakan, diperlukan suatu sikap dan komunikasi yang baik serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada sebaik mungkin sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan dapat terlaksana dengan baik. Untuk melakukan penelitian yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti pengaruh disposisi dan struktur birokrasi terhadap pemeliharaan kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, 1989. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Mutiara Sumber Widya
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian* Ed. Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Baihaqi, Muhammad Fauzan, 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Yudhistira Ghalia Indonesia Area Yogyakarta). Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Chandra, Budiman, 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Chang, William 2011. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Kanisius
- Christian, Mr Jeff & Direktorat Jendral Pemasarakatan & RWI Kantor Jakarta,2012. *Kumpulan Instrumen Internasional Hak Asasi Manusia & Materi Terkait Praktek Pemasarakatan & Membuat Standar-Standar Bekerja*. Jakarta
- Donni, Juni Priansa & Suwatno, 2011. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Drupadi, A.A Intan; Dewi Pascarani; Eka Purnamaningsih, 2010. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota terhadap Standarisasi Pendirian Condominium Hotel di Kota Denpasar. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
- Effendy, Onong Uchjana 2010. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Entjang, Indan, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Handoko, T. Hani dan Reksohadiprodjo, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara,.
- Humananda, Nur Arif; Puji Pranowowati; Yuliaji Siswanto, 2014. *Analisis Permasalahan Kesehatan pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Ambarawa*. Artikel Penelitian : STIKES Ngudi Waluyo.
- Islamy, Irfan M. 2007. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini, 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Masmuh, Abdullah, 2010. *Komunikasi Organisasi dalam perspektif teori dan praktek*, Malang : UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang
- Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Munadjat D. 2009. *Hukum lingkungan (buku V: Sektoral): hukum lingkungan Nusantara (dalam sistem Nasional & Internasional)*. Bandung : Binacipta
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press
- Nemberini, P.G., 2007. *Air, Sanitasi Higiene dan Habitat di Lingkungan Lapas Rutan, Perpustakaan AMPL*, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Petrus dan Panjaitan, Irwan, 2005. *Lembaga Pemasarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Poernomo, Bambang, 1986. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasarakatan*. Yogyakarta : Liberty
- Poernomo, Bambang, 2006. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasarakatan*. Yogyakarta: Liberty.
- Puspitawati, Natalia & Tri Sulistyarini, 2013. Sanitasi Lingkungan Yang Tidak Baik Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah RW VI Kelurahan Bangsal. *Jurnal STIKES Volume 6*, No. 1, Juli 2013
- Isnanto, R. Rizal. 2009. *Buku Ajar Etika Profesi . Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro: Semarang*
- Rivai, V, & Mulyadi, D. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, Sondang, 2008. *Manajemen SDM*. Cet 16. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka
- Sihotang, A. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Pradnya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsibo
- Sulaiman, S.E., 2011. *Manajemen Kesehatan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Penerbit PT. Gajah Mada University Press
- Satar, Musnanda, 2015. *Kepemimpinan dan Lingkungan Hidup*. Sumber : <https://musnanda.com/2015/12/10/kepemimpinan-dan-lingkungan-hidup>
- Supardi, I, 2013. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : Penerbit PT. Alumni
- Sutrisna, Edy M., S.I, 2011. *Sumber Daya Manusia*, Edisi 3. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Suwanto, 2011. *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana, 2013. *TQM (total quality management)*. Yogyakarta : Andi offset.
- Yukl, Gary, 2010. *Kepemimpinan dalam Organisasi* . Jakarta: PT. Indeks
- Komisi III DPR RI. 2014. *Laporan Singkat Dengan Pendapat Komisi III DPR RI Dengan PLH Dirjen Pemasarakatan, Direktur AKIP Dan Kalapas Seluruh Indonesia*. Jakarta : DPR.
- Winarno, 2012. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media
- Widjaya, 2010. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahab, Abdul S., 2010 *Analisis Kebijaksanaan dan Formulasi ke Implementasi. Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Verdiani, Nora Laras, 2015. Hubungan Pemahaman tentang Kebersihan

Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Miskin Pesisir (Studi di Kelurahan Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung). Lampung : Skripsi Universitas Lampung